

Persepsi Kepala Sekolah dan Guru Terhadap Penghapusan Ujian Nasional (UN)

Yohanes Mersi¹, Muhammad Azis², Husain AS³
Universitas Patompo¹²³
mersiyohanes@gmail.com

Abstrak

Tercapainya pendidikan dan lulusan yang berkualitas tentu tidak terlepas dari persepsi kepala sekolah dan guru dalam bertindak dan mengambil keputusan tentang kebijakan pendidikan yang dikeluarkan pemerintah salah satunya penghapusan ujian nasional (UN). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi kepala sekolah dan guru terhadap penghapusan ujian nasional (UNBK) di SMPN 17 Makassar. Hal yang mendasari peneliti melakukan penelitian ini karena kebijakan yang ada bertolak belakang dengan visi dan misi sekolah tersebut. Metode yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru berjumlah 9 orang. Pengumpulan data menggunakan triangulasi teknik, data yang diperoleh kemudian di analisis sesuai dengan teknik pengumpul data yang digunakan. Hasil penelitian mengungkapkan (1) pada aspek pendapat diketahui bahwa kepala sekolah dan guru melihat penghapusan (UNBK) kurang tepat karena akan mempersulit dalam mengukur kualitas dari pendidikan, (2) pada aspek tanggapan diketahui bahwa kepala sekolah dan guru kurang memberikan respon yang baik terhadap kebijakan pemerintah tentang penghapusan (UNBK), (3) pada aspek persiapan akademis diketahui bahwa SMPN 17 Makassar sudah memenuhi standar pelaksanaan (UNBK).

Kata Kunci : Persepsi, Penghapusan Ujian Nasional, Berbasis Komputer

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, kepala sekolah merupakan salah satu faktor utama yang berkontribusi dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas (Ekosiswoyo, 2016). Tidak hanya disitu, kepemimpinan kepala sekolah yang bersifat objektif dan demokratis mencerminkan mutu pendidikan terlaksana dengan baik (Sudharta, 2017).

Tercapainya pendidikan yang baik tentu tidak terlepas dari peranan dan strategi seorang guru yang baik pula (Muchlis, 2019). Guru merupakan seseorang profesional yang mengetahui seluk beluknya sistem pendidikan dan mampu memeliharanya menjadi optimal kembali (Sulaiman et al., 2017). Selain itu, guru juga sebagai agen perubahan dalam menghadapi tantangan diberbagai probleman dalam skala pendidikan saat ini (Rosita et al., 2020).

Salah satunya Penghapusan Ujian Nasional (UN) yang menjadi isu perdebatan diberbagai pihak sekolah maupun masyarakat umumnya seperti penggunaan di twitter (Alkhalifi et al., 2020). Ujian Nasional merupakan salah satu alat evaluasi dalam pemebelajaran serta pemerataan mutu pendidikan di Indonesia (Nur, 2020).

Sayangnya, penghapusan Ujian Nasional (UN) karena dianggap kurang efektif. Hal ini mengarahkan bahwa Ujian Nasional (UN) terlalu menyediakan materi

yang padat sehingga cenderung mengajarkan tentang hafalan bukan kompetensi (Prasetyo & Pratomo, 2021). Penyebab lainnya karena peserta didik mengalami tekanan psikis dan mental dalam menguasai materi pembelajaran yang akan diujikan (Sinambela, 2020). Padahal kompetensi ini, sangat dibutuhkan peserta didik untuk lebih leluasan dalam mengeksplorasi dirinya (Tuankotta & Jana, 2021).

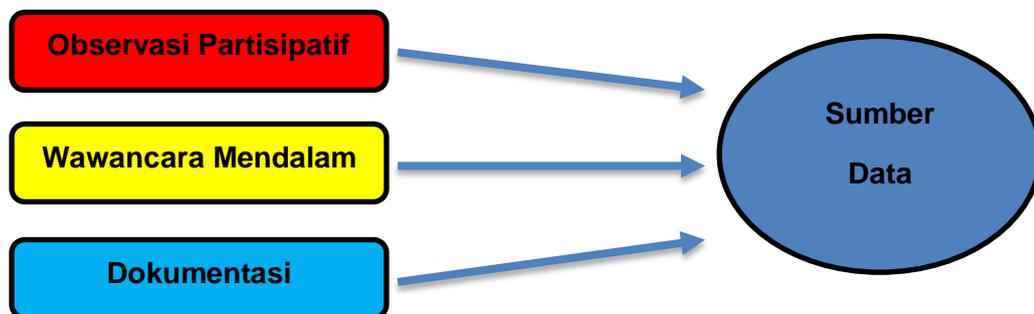
Penelitian Hidayat, (2021) terkait persepsi guru-guru SMKN 5 Padang tentang penghapusan Ujian Nasional (UN). Terlihat bahwa penghapusan Ujian Nasional (UN) dalam kategori baik berdasarkan rumus derajat pencapaian yaitu sebesar 84,17%. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu pada variabel dan populasi. Variabel penelitian sebelumnya adalah persepsi guru-guru SMKN 5 Padang tentang penghapusan Ujian Nasional (UN). Sementara itu, variabel penelitian ini adalah persepsi kepala sekolah dan guru SMPN 17 Makassar tentang penghapusan Ujian Nasional (UN). Populasi penelitian sebelumnya yakni guru-guru SMKN 5 Padang berjumlah 20 orang. Sedangkan, populasi penelitian ini yakni kepala sekolah dan guru SMPN 17 Makassar berjumlah 9 orang. Hal inilah yang melatar belakangi penelitian ini dilakukan. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi kepala sekolah dan guru

terhadap penghapusan Ujian Nasional (UN) berbasis computer di SMPN 17 Makassar.

METODE PENELITIAN

Metode yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, menurut Moleong (2013:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang ilmiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian ini dilakukan secara multi tahap, meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penyelesaian. Prosedur penelitian memerhatikan pada fokus kajian penelitian yang diteliti hingga melakukan analisis setiap instrument yang telah ada. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru SMPN 17 Makassar berjumlah 9 orang. Sumber data diperoleh dari informan penelitian atau pelaku yang memahami betul informasi objek penelitian yakni persepsi kepala sekolah dan guru terhadap penghapusan ujian nasional (UN). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah triangulasi teknik menurut Bachri, (2012), seperti gambaran berikut:



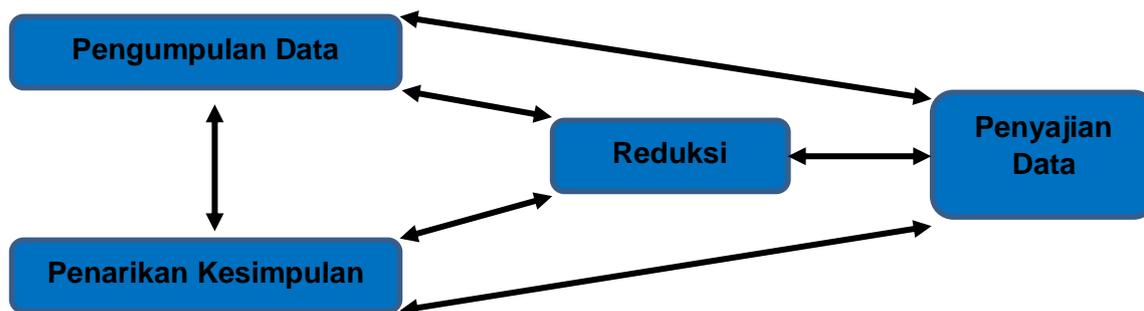
Gambar 1

Komponen Triangulasi Teknik

Sumber : Bachri, (2012)

Teknik analisis data disesuaikan dengan jenis data pada metode pengumpulan data yang digunakan. Data yang diperoleh dilakukan secara induktif dari (data ke teori)

dengan melalui beberapa tahapan yakni, pengumpulan data, mengelompokannya, memilih dan memilihnya data, lalu kemudian peneliti melaporkannya .



Gambar 2
Komponen Analisis Data
Sumber : Rekontruksi Peneliti, (2021)

PEMBAHASAN

Persepsi Kepala Sekolah dan Guru Terhadap Penghapusan Ujian Nasional (UN) Berbasis Computer

Persepsi adalah proses yang digunakan oleh individu untuk memilih, mengorganisasi dan menginterpretasi masukan informasi guna menciptakan gambaran dunia yang memiliki arti. Pada penelitian ini aspek yang diteliti yaitu pendapat, tanggapan dan persiapan akademis. Dapat dilihat pada hasil wawancara berikut:

Aspek Pendapat

Mengenai pendapat kepala sekolah dan guru di SMPN 17 Makassar tentang pelaksanaan Ujian Nasional (UN) berbasis computer, berikut ini penyampaian pendapat dari Kepala Sekolah SMPN 17 Makassar bahwa sangat setuju di adakannya pelaksanaan (UNBK) karena SMPN 17 Makassar siswa-siswi sudah terlatih melaksanakan ujian tersebut, sekolah kami

sudah bisa menerima situasi ujian komputer tersebut dan berjalan tahun ke 5 pelaksanaan (UNBK) jadi tidak ada keraguan karena sudah tersusun planning dengan baik dalam menghadapi (UNBK). Selain itu juga di sekolah kami pada pelaksanaan ujian seperti ujian semesteran dan ujian tengah semester sudah berjalan 2 tahun menggunakan computer dan hal tersebut membawa dampak yang baik untuk siswa karena sudah terlatih mentalnya dari awal menggunakan sistem ilmu teknologi komputer saat ujian (Wawancara-KS_13/9/2021).

Penyampaian pendapat lain yang sejalan diungkapkan oleh guru matematika bahwa setuju dengan diadakannya Ujian Nasional Khususnya melalui Ujian Nasional berbasis computer sebagai cara mengevaluasi belajar siswa, karena sesuai dengan visi sekolah yang mengedepankan IPTEK. Serta diadakannya (UNBK) dapat melatih kejujuran siswa dalam ujian, melatih

kemampuan pengetahuan mereka selama tiga tahun belajar disekolah (Wawancara-GM_13/9/2021).

Sementara itu, penyampaian pendapat lain yang sejalan juga diungkapkan oleh guru ekonomi bahwa ia setuju-setuju saja pelaksanaan ujian nasional khususnya Ujian Nasional berbasis komputer (UNBK), karena ujiannya lebih efektif dan efisien dan mampu membuat siswa lebih fokus belajar serta mempunyai motivasi yang tinggi untuk lulus (Wawancara-GE_13/9/2021).

Selain penyampaian pendapat kepala sekolah, guru matematika dan guru ekonomi, penyampaian pendapat lain tentang topik ini juga diungkapkan oleh guru bahasa inggris bahwa saya rasa kurang tepat bahwa pelaksanaan (UNBK) dijadikan satu patokan atau standar rill dalam menentukan kelulusan siswa, karena apa yang diujikan dalam pelaksanaan (UNBK) tersebut itu lebih cenderung menguji pada aspek kognitif dari siswa sementara aspek afektif dan psikomotorik diabaikan, nah hal ini yang menurut saya kurang tepat bahwa (UNBK) sebagai penentu kelulusan siswa (Wawancara-GBI_13/9/2021).

Aspek Tanggapan

Mengenai tanggapan kepala sekolah dan guru SMPN 17 Makassar terhadap kebijakan Kemendikbud-Ristek dengan penghapusan Ujian Nasional (UN), berikut ini penyampaian pendapat dari Kepala

Sekolah SMPN 17 Makassar bahwa pada prinsipnya penerapan ujian nasional ini merupakan salah satu cara dalam mengukur hasil belajar siswa hal ini menjadi kebiasaan bagi kami selaku pendidik ataupun pimpinan lembaga untuk menyiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan persiapan ujian nasional, nah kalau pemerintah mau menghapus penerapan ujian nasional, yah saya pribadi kurang setuju aja (Wawancara-KS_13/9/2021).

Penyampaian pendapat lain diungkapkan oleh guru fisika bahwa saya sih setuju ajah adanya kebijakan baru dari kemendikbud-ristek yaitu menghapus ujian nasional, justru di tiadakan UN akan memperingankan suasana psikis dari siswa karena selama ini siswa dituntut untuk belajar secara fokus tetapi melalui ujian nasional sebagai penentu nasib mereka kedepan tanpa melihat skill yang dimiliki siswa tersebut (Wawancara-GF_13/9/2021).

Sementara itu, penyampaian pendapat lain yang berbeda diungkapkan oleh wakil kepala sekolah bahwa tidak setuju, karena dengan menghapus pelaksanaan ujian nasional (UN) dapat melemahkan mental belajar dari siswa, serta kurangnya daya bersaing siswa dalam memperebutkan tiket untuk lulus (Wawancara-WK_13/9/2021).

Penyampaian pendapat lain yang juga sejalan diungkapkan oleh guru IPA bahwa pentingnya mengukur evaluasi belajar siswa

dikarenakan dapat membantu sekolah dalam mengembangkan tindakan apa yang dilakukan dalam terwujudnya visi dan misi sekolah, sehingga apabila pemerintah menghapuskan ujian nasional akan lebih sulit bagi guru dalam mengevaluasi siswanya karena tidak ada standar nasional yang dipakai sebagai penentu kelulusan siswa, nah hal ini akan menghambat terciptanya kemajuan atau mutu pendidikan disekolah (Wawancara-G IPA_13/9/2021).

Selain penyampaian pendapat kepala sekolah, guru fisika, wakil kepala sekolah dan guru IPA. Penyampaian pendapat lain terkait topik ini juga disampaikan oleh kepala teknik ujian nasional bahwa selama beberapa tahun terakhir pemerintah telah memberikan sosialisasi kepada kami sebagai pelaksana teknis pelaksanaan ujian nasional dalam mengembangkan langkah cepat menghadapi kendala-kendala saat pelaksanaan ujian nasional, namun akhirnya juga bentuk dari pada evaluasi belajar tersebut dihapus, nah dari saya kurang efektif sekali kalaulah evaluasi belajar siswa diubah secara berkalah karena yang pertama dapat menghabiskan biaya yang banyak dalam mensosialisasikan bentuk evaluasi yang baru kepada guru (Wawancara-KTUN_13/9/2021).

Aspek Persiapan Akademis

Mengenai persiapan akademis terhadap pelaksanaan ujian nasional (UN) berbasis computer, berikut ini penyampaian pendapat

dari kepala sekolah SMPN 17 Makassar bahwa sangat siap berkisar 85%-100% yang sudah dilakukan oleh sekolah, pembuktian kesiapan ini terbukti fasilitas sarana sudah terpenuhi dengan baik dalam mempersiapkan UNBK 2019, Komputer yang tersedia sebanyak 60 unit komputer dan juga ada cadangan sebanyak 10 unit komputer dan sekolah kami terbagi menjadi 3 LAB komputer tetapi yang di gunakan hanya 2 LAB komputer untuk (UNBK). Dengan demikian telah mencukupi dan memenuhi persyaratan dalam melaksanakan (UNBK) (Wawancara-KS_13/9/2021).

Penyampaian pendapat lain diungkapkan oleh tenaga ahli/operator sekolah bahwa persiapan sekolah dalam menghadapi (UN) hampir 100% baik, Hal ini kami peroleh berkat kerja sama antara sekolah dan orang tua siswa dalam persiapan ujian nasional (Wawancara-OS_13/9/2021).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan mengenai persepsi kepala sekolah dan guru terhadap penghapusan ujian nasional (UN) berbasis komputer di SMPN 17 Makassar, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dan guru sangat tidak setuju dengan penghapusan pelaksanaan ujian nasional (UN) berbasis computer. Terlihat pada aspek yang diamati sebagai berikut:

Dari aspek pendapat mengenai pelaksanaan ujian nasional (UN) berbasis

komputer sangat setuju oleh kepala sekolah dan guru di SMPN 17 Makassar, dikarenakan tujuan pelaksanaan ujian ini untuk memotivasi anak supaya paham akan teknologi di zaman modern. Pernyataan tersebut sejalan dengan Ghan & Zharfa, (2020) menyatakan bahwa motivasi belajar peserta didik mengalami penurunan apabila pelaksanaan ujian nasional (UN) dihapuskan. Dapat dilihat pada sebelum penghapusan (UN) ke sesudah penghapusan (UN) dengan selisih 12,81%, yaitu dari rata-rata 70,60% pada sebelum penghapusan UN menurun ke angka 57,79% pada kondisi sesudah penghapusan (UN), dan berada pada kategori sedang.

Lebih lanjut, dari aspek tanggapan kepala sekolah dan guru SMPN 17 Makassar terhadap kebijakan pemerintah tentang penghapusan ujian nasional (UN) berbasis computer, dapat dilihat bahwa guru tidak menunjukkan respon yang positif terhadap perubahan mekanisme bentuk evaluasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan Fitriyana, (2020) menyatakan bahwa ujian nasional (UN) sudah menjadi budaya tersendiri pada pendidikan di negara ini, apabila dihapuskan akan memberi dampak tersendiri bagi siswa tersebut, apalagi bagi mereka yang telah mempersiapkannya jauh-jauh hari.

Sementara itu, dari aspek persiapan akademis dilihat dari persepsi kepala sekolah

dan guru SMPN 17 Makassar tentang kesiapan mental siswa dan keilmuannya dalam menghadapi pelaksanaan ujian nasional (UN) berbasis computer siswa-siswinya sudah sangat siap, karena siswa-siswi SMPN 17 Makassar sudah terlatih menggunakan IT (ilmu Teknologi) dan selalu diterapkan di setiap ujian seperti ujian tengah semester, dan ujian akhir semester. Sejalan dengan hasil penelitian Aprita Desi Nur Abidin, (2018) yang menyatakan bahwa persepsi mereka terhadap perangkat pembelajaran masih mengalami kesulitan, untuk pelaksanaannya dapat mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran namun sarana prasarana masih belum memadai dan pada tahap evaluasi guru masih mengalami kesulitan dalam menerapkan model evaluasi otentik.

KESIMPULAN

Dari ketiga aspek yang telah diamati peneliti bahwa persepsi kepala sekolah dan guru SMPN 17 Makassar terhadap penghapusan ujian nasional (UN) berbasis computer sangat bertolak belakang dikarenakan ujian tersebut dianggap sebagai fondasi utama peserta didik dalam memotivasi dirinya serta mengasah atau mengembangkan IT (ilmu teknologi).

Dengan demikian, hendaknya seorang peneliti selanjutnya mempertimbangkan hasil penelitian saya

apabila akan meneliti topic yang sejenis. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesenjangan apabila tema yang diangkat pada penelitian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkhalifi, Y., Gata, W., Prasetyo, A., & Budiawan, I. (2020). Analisis Sentimen Penghapusan Ujian Nasional pada Twitter Menggunakan Support Vector Machine dan Naïve Bayes berbasis Particle Swarm Optimization. *Jurnal : CoreIT*, 6(2), 71–78. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/coreit/article/view/9723>
- Bachri. (2012). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. (Penerbit Universitas Negeri Surabaya).
- Ekosiswoyo, R. (2016). Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Eefktif Kunci Pencapaian Kualitas Pendidikan. *Jurnal : Ilmu Pendidikan*, 4(2), 76–82. <https://media.neliti.com/media/publications/113918-ID-kepemimpinan-kepala-sekolah-yang-efektif.pdf>
- Elsapalar, D. (2018). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Pada Pembelajaran PKN Di SMA Negeri 1 Tompaso. *Jurnal : PPKn*, 3(2), 1–6.
- Fitriyana, A. (2020). Perasaan Anak yang Lulus di Era Covid-19. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 1–14.
- Ghan, S., & Zharfa, M. (2020). Pengaruh Penghapusan Ujian Nasional Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 1(3), 184–196.
- Hidayat, G., & Body, R. (2021). Persepsi Guru-Guru SMKN 5 Padang Tentang Penghapusan Ujian Nasional (UN). *Jurnal : Applied Science In Civil Engineering*, 2(1), 185–189.
- Imaduddin, A. (2019). Menalar Urgensi Penghapusan Ujian Nasional Demi Keadilan Siswa, Guru dan Sekolah Pasca Putusan Mahkamah Agung Nomor: 2596 K/PDT/2008. *Jurnal of Islamic Elementary Education*, <https://doi.org/https://doi.org/10.51675/jp.v1i2.76>.
- Muchlis, M. (2019). Karakteristik Guru Teladan Dalam Tinjauan Al-Quran Surah Al-Kahf Ayat 65. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 3(1), 561–575. <https://doi.org/10.52266/tadjid.v3i1.247>
- Moleong, J. Lexy. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Penerbit Jakarta Depdiknas).
- Nur, L. (2020). Asesemen Ujian Nasional Dari Masa Ke Masa Dan Solusinya.

- Al-Mafahim : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 4(2), 11–20.
- Nurtan, N., Bahrudin, I., Isnain, T., Edi Susilo, M., Rizki Kusuma Wardani, D., & Anggela, M. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan Di Smk Negeri 2 Sangatta Utara. *Jurnal : Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 3(1), 17–27.
<https://doi.org/10.55943/jipmukjt.v3i1.25>
- Prasetyo, O., & Pratomo, A. R. (2021). Evaluasi Penghapusan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4102–4107.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1281>
- Rosita, E., Erihadiana, M., Rochman, C., & Mansyur, A. S. (2020). Kompetensi Profesional Dan Karakteristik Guru Pada Masa Pandemi. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 314.
<https://doi.org/10.32832/tadibuna.v9i2.3124>
- Simbolon, K. (2020). Ujian Nasional Sebagai Penentuan Kelulusan Merugikan Peserta Didik. (Penerbit Jakarta Universitas Kristen Indonesia), Vol (57).
- Sinambela, P. (2020). Analisis Mengenai Dampak Penghapusan Ujian Nasional terhadap Kelulusan Peserta Didik Jenjang SMP di Era Pandemi Covid-19. *Original Research: Prosiding Seminar Nasional Dan Diskusi Panel Pendidikan Matematika Universitas Indraprasta PGRI Jakarta*, 30, 281–290.
- Sudharta, V. A. (2017). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Perspektif Psikologi. *Jurnal : Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 1(3), 208–217.
<https://doi.org/10.17977/um025v1i32017p208>
- Sulaiman, A., Zein, A., & Nahar, S. (2017). Karakteristik Guru Perspektif M . Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah. *JURNAL : Edu-Riligia*, 1(1), 49–63.
[file:///C:/Users/ASUS/Downloads/872-1967-1-SM .pdf](file:///C:/Users/ASUS/Downloads/872-1967-1-SM.pdf)
- Tanjung, R., Hanafiah, H., Arifudin, O., & Mulyadi, D. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v4i4.272>
- Tuankotta, L. N., & Jana, P. (2021). Respon Guru Nasional Mmatematika Terhadap Penghapusan Ujian Nasional. *Wahana Matematika Dan Sains: Jurnal Matematika, Sains, Dan Pembelajarannya*, 15(3), 26–36.

Usiono Rica, W. A. (2021). Evaluasi Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Pengembangan Profesionalisme Guru. *Cybernetics : Journal Educational Research and Social Studies*, 2(3), 55–65.